



Pengaruh Mind Set dan Motivasi Wirausaha Pilihan Karir Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Muharika Dewi¹, Purwanti Endah Rahayu², Vivi Puspita Sari³, Elmi Rahmawati⁴, Riri Putri Dika⁵

¹FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

²Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

³Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

⁵Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

mkea2010@gmail.com

Abstract

Not in accordance with career choices with education held by many factors, this study aims to carry out the testing set and entrepreneurial motivation regarding student career choices. The study was conducted by quantitative analysis, the sample was 46 students of the Teaching Faculty of Education, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, the instrument used a questionnaire, analysis of data related to the product moment formula, and performed multiple linear regression analysis and assisted with percentage research. The results showed students have a mindset of 74.4% (moderate), motivation 70.6% (moderate), only 10% who want to be entrepreneurs. Mindset Correlation with career choices 0.515, agreed 26%, motivation contributions with career choices 0.312 contribution 13%. Multiple regression 0.516 contributed 27%. The results of the research need to be conducted to study the character of entrepreneurship to strengthen the mindset and motivation in entrepreneurial career choices.

Keyword: mind set, motivation, entrepreneur.

Abstrak

Tidak sesuainya pilihan karir dengan pendidikan yang ditempuh mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah mind set dan motivasi berwirausaha berpengaruh pada pilihan karir mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, sampel adalah 46 orang mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, instrumen menggunakan angket, analisis data korelasi dengan rumus product moment, dan dilakukan analisis regresi linier berganda serta mengetahui kontribusi dengan rumus persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki mindset 74,4% (sedang), motivasi 70,6% (sedang), hanya 10% yang ingin menjadi wirausaha. Korelasi mind set dengan pilihan karir 0,515, kontribusi 26%, korelasi motivasi dengan pilihan karir 0,312 kontribusi 13%. Regresi berganda 0,516 kontribusi 27%. Hasil penelitian merekomendasikan perlu dilakukan pendekatan pembelajaran berbasis karakter wirausaha untuk menguatkan mind set dan motivasi dalam pilihan karir wirausaha.

Kata kunci: mind set, motivasi, wirausaha.

© 2020 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Pilihan karir bagi mahasiswa Indonesia masih menjadi persoalan yang sulit untuk dipecahkan. Idealnya seseorang bekerja dan memiliki perkembangan karir sesuai dengan kompetensi keilmuan yang ditekuninya

dalam pendidikan. Namun permasalahan sulitnya lapangan pekerjaan yang sesuai, rendahnya kompetensi kerja dan kemampuan dalam menyesuaikan kebutuhan industri membuat penempatan karir lulusan sering berbeda dengan harapan dalam melaksanakan

pendidikan. Hal ini secara langsung tentu mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan. Dunia pendidikan dengan dunia industri disinyalir memiliki perbedaan tujuan, dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat sedangkan dunia industri menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik [1]. 25% angkatan muda Indonesia adalah pengangguran, dan masih banyak yang melakoni pekerjaan tidak sesuai dengan keterampilannya (underemployed) hal ini disebabkan oleh persaingan global (Ardana, et.al, 2014). Pernyataan masalah ini harus diantisipasi melalui peningkatan kualitas aspek-aspek sistem pendidikan yang harus direvitalisasi, diantaranya kurikulum pendidikan berbasis karakter dan penyesuaian dengan pendidikan kewirausahaan [2].

Berdasarkan hal tersebut maka dapat difahami bahwa permasalahan karir lulusan yang menjadi angkatan kerja di Indonesia harus mendapatkan perhatian khusus, karna tingginya angka kalkulasi angkatan kerja yang menganggur dan tingginya ketidaksesuaian pilihan pekerjaan dengan kompetensi lulusan. Wirausahawan adalah seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan mengoperasikan bisnis (Daryanto, 2012:6). Peran wirausahawan tidak hanya sampai pada pengoperasian bisnis saja, menyatakan bahwa wirausahawan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu negara, dari wirausahawanlah suatu negara bisa maju dan berkembang. Seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat. Karakteristik entrepreneur yang berhasil ada 10 macam karakteristik. Yang pertama yaitu komitmen dan determinasi tiada batas. Kedua, dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi. Ketiga, Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan. Keempat, locus pengendalian internal. Kelima, toleransi terhadap ambiguitas. Kemudian, yang keenam yaitu keterampilan dalam hal menerima resiko yang diperhitungkan. Ketujuh, kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan. Kedelapan, kemampuan untuk Satriyanto Wibowo, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan memecahkan masalah. Kesembilan, kemampuan tinggi untuk mendapatkan “umpan balik” (feedback), dan terakhir yang kesepuluh adalah kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif

tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar memahami tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan kelak menjadi wirausaha

yang sukses membangun usaha baru sehingga dapat membuka peluang kerja baru. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada penerimaan pola pikir kewirausahaan di universitas dan penciptaan kewirausahaan lingkungan di dalam dan sekitar Universitas [3]. Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masa depan mahasiswa untuk menjadi wirausaha serta mengembangkan kewirausahaan dan bisnis baik khususnya generasi muda melalui universitas dan perguruan tinggi

Usaha yang sangat berarti dalam membentuk tenaga kerja masa depan. Oleh karena itu bimbingan karir sangat diperlukan dalam memberikan motivasi dan mengenalkan dunia kerja khususnya dunia wirausaha kepada siswa. Menurut Kemendiknas 2010 Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu positif dan kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat Indonesia, pemerintah mendukung hal tersebut melalui berbagai skema dan program untuk memfasilitasi kelompok anak muda untuk berkiprah dalam dunia usaha dan bisnis. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong munculnya wirausaha-wirausaha baru di Tanah Air diantaranya dengan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang terdiri dari paket penumbuhan wirausaha baru termasuk pelatihan dan pemberian modal awal sebagai "start up". Menteri Koperasi dan UKM, Syarif Hasan juga mengajak segmen mahasiswa dan pelajar untuk memulai usaha serta merintis wirausaha baru sebagai wirausahawan muda. Hal tersebut dikarenakan para generasi muda ini memiliki nilai dan posisi yang strategis untuk membangun pertumbuhan ekonomi

Penanggulangan masalah ini dapat dilakukan dengan membenarkan kurikulum berbasis karakter wirausaha. Hal ini menandakan bahwa dalam menghadapi perubahan dan meningkatnya persaingan kerja pada persaingan global karakter wirausaha harus dimunculkan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan lulusan menghadapi persaingan. Mahasiswa Indonesia umumnya memilih tiga pilihan

karir yang dijadikan tujuan dalam melaksanakan pendidikan, yakni 1) Mencari pekerjaan sebagai karyawan orang lain atau menjadi Apartur Sipil Negara (ASN), 2) Menjadi Wirausaha, 3) Menjadi karyawan/ASN/PNS sambil berwirausaha [3]. Proses yang dilalui seseorang dalam aktivitas individu dan usaha mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir sesuai dengan yang diinginkan dinamakan dengan pilihan karir [4]. Melalui penjarangan data secara kualitatif kepada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa sangat mengharapkan memiliki pilihan karir sebagai Aparatur Sipil Negara, atau bekerja di instansi pemerintah, maupun swasta. Meskipun mahasiswa menyadari bahwa peluang menjadi ASN di Indonesia memiliki persaingan yang sangat tinggi. Beberapa hal yang menjadi penyebab mahasiswa memilih karir tersebut adalah mind set personal mereka tentang wirausaha yang 45% cenderung fixed mind set, dengan makna bahwa mahasiswa cenderung melakukan pekerjaan yang sudah, tidak memiliki keinginan berkembang dan mencoba tantangan [3]. Mindset merupakan keyakinan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan upaya-upaya atau sesuatu yang menetap dan tidak dapat diubah [5]. Keyakinan diri akan membuat seseorang terus belajar dan berusaha dalam meningkatkan kemampuannya [6]. Oleh karena itu untuk dapat membentuk kemampuan dalam berwirausaha maka menanamkan keyakinan dalam mind set yang benar tentang wirausaha adalah hal yang penting. Selain itu motivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha merupakan hal yang menjadi pendorong mahasiswa dalam memilih karir sebagai wirausaha. [7] menyatakan bahwa untuk memahami proses kewirausahaan, seseorang perlu mengidentifikasi motivasi di balik keputusan pengusaha, faktor internal dan faktor eksternal adalah dua bagian utama yang memotivasi seseorang dalam berwirausaha. Keinginan untuk kemerdekaan/otonomi, keamanan keluarga, pemenuhan diri, dan pertumbuhan, perolehan finansial, serta pengakuan peluang adalah beberapa faktor ditemukan secara nyata memotivasi individu untuk terlibat dalam kewirausahaan. [8]

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif, bermaksud melakukan penelitian dengan analisis data berbentuk angka dan statistik.

2.2. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian adalah 46 orang mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia

YPTK Padang yang telah mengikuti perkuliahan Kewirausahaan pada tahun ajaran 2019 dengan pertimbangan sampel adalah mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dan mind set wirausaha berdasarkan proses pendidikan kewirausahaan yang telah pernah dilaksanakannya.”Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket (*questioner*) berskala likert. Instrumen dikembangkan dari kajian teoritis yang disadur dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Variabel terikat (Y) adalah pilihan karir masa depan, pengembangan instrumen mengacu kepada indikator penilaian pilihan karir lulusan perguruan tinggi yakni, ASN dan karyawan perusahaan, wirausaha, atau menjadi karyawan dan berwirausaha. Variabel bebas 1 (X1) adalah mind set wirausaha yang dikembangkan berdasarkan indikator 1. Keyakinan akan intelegensi/bakat, 2. Keyakinan akan tantangan/kesulitan, 3. Keyakinan pada dampak usaha, X4: Keyakinan pada kritikan dan masukan. Variabel bebas 2 (X2) adalah motivasi menjadi wirausaha, dengan indikator 1. Hasrat dan keinginan menjadi wirausaha, 2. Merasa memiliki kebutuhan menjadi wirausaha, 3. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, 4. Lingkungan pendidikan sebagai pendukung, 5. Lingkungan keluarga sebagai pendukung.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan deskripsi data untuk setiap variabel, melakukan teknik analisis data korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat; X1-Y, X2-Y, menggunakan rumus pearson correlation product moment, kemudian melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat; X1,X2-Y. Selanjutnya untuk mengetahui secara persentase pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis kontribusi dengan mengkuadratkan bilangan korelasi yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data untuk mengungkapkan hasil penelitian pada masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Interpretasi
X1 (mind set wirausaha)	74,4%	Sedang
X2 (motivasi wirausaha)	70,6%	Sedang
Y (pilihan karir)		
- ASN/pegawai	10,8%	
- Pegawai dan berwirausaha	45,6%	
- Wirausaha	43,4%	

Berdasarkan deskripsi data yang dikemukakan pada Tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki motivasi dan mind set wirausaha yang masih barkategori sedang. Mind set yang belum kuat dapat mempengaruhi cara berfikir dan cara seseorang memandang suatu hal. Kemampuan untuk merasakan, bertindak dan memobilisasi dengan cepat bahkan dibawah kondisi ketidakpastian yang tinggi [8]. Seseorang dengan mindset wirausaha akan memiliki kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan dibawah ketidakpastian untuk memanfaatkan peluang, [3]. Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan dorongan dan kekuatan yang berada didalam diri manusia untuk melakukan sesuatu [9]. Mind set dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan wirausaha menurut data yang diungkapkan masih sedang. Seharusnya mind set baik dan motivasi yang tinggi diharapkan dapat ditunjukkan siswa. Kemudian deskripsi data pilihan karir menunjukkan hanya sebagian kecil 10,8% mahasiswa yang benar-benar ingin berwirausaha, data ini perlu diamati apakah terdapat pengaruh mind set dan motivasi dalam pilihan karir tersebut.

3.2 Persyaratan Analisis Data

Sebaran data penelitian menunjukkan skor hasil pengujian one sample Kormogorov Smirnov test (KS test) pada variabel mind set berwirausaha (X1) memiliki skor 0,072, variabel motivasi berwirausaha (X2) memiliki skor 0,393, sedangkan variabel pilihan karir menunjukkan skor 0, 152. Ketiga variabel memiliki skor KS test > 0,050, yang bermakna bahwa seluruh variabel memiliki distribusi data normal.

3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis korelasional dengan perhitungan rumus *pearson correlation product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Variabel	N	Pearson Skor	Sig.	Makna Korelasi
X1 – Y	46	0,515	0,000	Cukup kuat
X2 – Y	46	0,362	0,013	Rendah

Hasil analisis *pearson correlation* di atas menunjukkan harga yang berbeda pada kedua variabel bebas. Mind set mahasiswa tentang kewirausahaan ($X1 - Y = 0,515$) dan motivasi mahasiswa berwirausaha ($X2 - Y = 0,013$). Arah seluruh hasil korelasi yang terbentuk adalah positif yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan mind set dan motivasi tentang kewirausahaan pada diri mahasiswa maka pilihan karir wirausaha juga akan meningkat. Setelah mengetahui skor korelasi masing-masing variabel bebas terhadap Y maka dapat dilakukan perhitungan analisis kontribusi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa X1 – Y berkontribusi 26%, X2 – Y berkontribusi 13%.

Selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu satu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dari perhitungan set data penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	R	R ²	Kontribusi
Prediktor X1,X2	0.516	0.267	26,7%

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari prediktor mind set dan motivasi berwirausaha pada diri mahasiswa diperoleh skor R (korelasi simultan) sebesar 0.516 yang bermakna bahwa terdapat korelasi yang cukup tinggi antara kedua variabel secara bersama-sama terhadap pilihan karir, sedangkan secara persentase kontribusi menunjukkan skor 26,7%, berarti bahwa mindset tentang wirausaha dan motivasi diri mahasiswa untuk berwirausaha berkontribusi mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausaha sebesar 26,7% dengan demikian terdapat 74,3% variabel lain yang mempengaruhi pilihan karir dalam diri mahasiswa.

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial maupun secara simultan. Variabel mind set mempengaruhi cukup kuat, demikian namuan variabel motivasi mempengaruhi dengan skala rendah. Secara keseluruhan keduanya mempengaruhi dengan arah korelasi positif. Bermakna bahwa pilihan karir untuk berwirausaha dipengaruhi oleh mind set dan motivasi. Pilihan untuk menjadi seorang wirausaha juga disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat secara individual bahwa profesi sebagai wirausaha merupakan

‘jalan yang baik’ (*road map*) untuk melakukan perubahan dalam kualitas kehidupan baik secara individual maupun bermasyarakat, hal ini dikemukakan oleh [10]. Seorang dengan mindset wirausaha memiliki pemikiran dan kepercayaan akan adanya peluang baru, memiliki kesadaran akan sumberdaya yang mereka miliki, sehingga mereka dapat fokus pada proyek-proyek yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan untuk memastikan eksplotasi peluang yang terbaik. [11] berpendapat bahwa mindset wirausaha adalah hasil dari kesadaran meta-kognitif seperti kemampuan untuk mengadaptasi proses berpikir untuk suatu perubahan konteks dan tuntutan tugas. [12] keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya adalah motivasi. Mempunyai motivasi tinggi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mendukung mahasiswa untuk berwirausaha dan menghadapi kendala yang ada.” Motivasi berwirausaha yang tinggi juga akan mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan akan menciptakan jalan keluar dari kendala tersebut [13]. Peran motivasi dalam berwirausaha, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan atau kesuksesan.

Namun banyak hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan persepsi tentang pilihan karir bagi seseorang. Berwirausaha bukanlah satu hal yang mudah untuk diputuskan, karena berwirausaha memiliki faktor resiko yang sangat tinggi. Butuh pribadi-pribadi tangguh dengan berbagai karakter wirausaha untuk dapat sukses berwirausaha. “Dalam hal ini, tidak cukup untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan metodologis berdasarkan metode yang terkonsolidasi dalam proses pembelajaran aktif, terutama pada resiko bisnis. Pelaku bisnis yang mencari peluang dan pertumbuhan usaha yang besar, bagaimana seseorang berperilaku terhadap risiko, disebut dengan *risk attitude*. Riset yang dilakukan [14] melaporkan bahwa lebih dari setengah startup tidak lagi beroperasi setelah enam tahun, dan 75% nya tidak mampu

mengembalikan modal. Untuk itu dibutuhkan pendidikan karakter wirausaha semenjak dini untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Tidak cukup dengan pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengetahuan, penanaman karakter wirausaha harus betul-betul menjadi prioritas utama dalam pendidikan kewirausahaan. Pendidikan karakter ini tidak hanya diberikan di sekolah namun juga pada lingkungan rumah dan masyarakat.

4 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang memiliki mind set dan motivasi wirausaha yang masih perlu untuk ditingkatkan, karna masih berkategori sedang. Sedangkan kedua faktor ini adalah hal yang penting dalam memotong dan membentuk pemikiran logis dalam berfikir dan bertindak dalam pilihan karir. Hal ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan yang rendah dalam pemilihan karir sebagai wirausaha. Berdasarkan data diketahui bahwa hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar memiliki pilihan karir sebagai wirausaha dan sebagian besar ingin bekerja sebagai karyawan dan menjadi wirausaha dengan status karir tetap sebagai karyawan. Mind set dan motivasi mahasiswa berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir secara parsial dan simultan. Namun persentase kontribusi kedua variabel hanya 26,7%. Lebih banyak faktor lain yang sekiranya berkontribusi terhadap pilihan karir masa depan mahasiswa. Faktor-faktor internal dan eksternal yang sekiranya mempengaruhi pilihan karir masih perlu dibahas dan diteliti lebih lanjut, untuk menetapkan pendekatan pembelajaran apa yang paling sesuai dalam memberikan kekuatan mind set dan memotivasi mahasiswa untuk memilih karir sebagai wirausaha di abad 21 ini. Mengingat bahwa kesempatan bekerja dan persaingan akan kemampuan berbasis karakter wirausaha saat ini merupakan kebutuhan utama bagi lulusan perguruan tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] N. Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri," *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 23, no. 1, pp. 45-50, 2016.
- [2] A. Masyitoh, "Pendidikan Kejuruan di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Karier.," *Journal of School Counseling*, vol. 3, no. 3, pp. 89-96, 2018.
- [3] E. a. Dewi, "The Effect Of Mindset Personal On Behavior Of Internet Entrepreneurship Students Of Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. Sosiohumaniora," *Jurnal Ilmu-ilmu sosial dan Humaniora*, vol. 22, no. 1, pp. 1-7, 2020.
- [4] Saputra, "Pengaruh Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 67-76, 2018.
- [5] C. d. Sembiring, "Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung," *Jurnal Humanitas*, vol. 1, no. 2, pp. 354-362, 2017.
- [6] Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success 1st edition*, New York: The Random House Publishing Group, 2006.
- [7] &. H. Kuratko, *Entrepreneurship, Theory Process and Practice (6th ed)*, Canada: Thomson-South- Western, 2004.
- [8] M. M. Mc Grant, *The entrepreneurial mindset*, Boston: Harvard Bussines School Press, 2007.
- [9] S. &. Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [10] H. Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia,"

Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, vol. 7, no. 1, 2010.

- [11] S. Haynie, "Entrepreneurial spirals: Deviation-amplifying loops of an entrepreneurial mindset and organizational culture," *Entrepreneurship, Theory and Practice*, vol. 34, no. 1, pp. 59-82, 2007.
- [12] "Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta," *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 2, pp. 1-14, 2013.
- [13] "Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha," in *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*, Bandung, 2013.
- [14] Astebo, "Seeking the roots of entrepreneurship: Insights from behavioral economics," *Journal of Economic Perspective*, vol. 28, no. 3, pp. 49-70, 2014.